

IMPLEMENTASI KEGIATAN *FUN LEARNING* DALAM *COOKING CLASS* KURIKULUM MERDEKA DI POCENTER

IMPLEMENTATION OF *FUN LEARNING* ACTIVITIES IN *COOKING CLASS* INDEPENDENT CURRICULUM AT POCENTER

Bidarianti M¹, Dian Kristiana²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

¹mbidarianti@gmail.com, ²dian_kristiana@umpo.ac.id

ABSTRACT

Early childhood education (PAUD) is very important in laying the foundation for children's growth and development in this era of globalization and technological progress. The "fun learning" method or also called enjoyable learning is one strategy that can be used to foster a more positive interest in learning among children. This research aims to describe the implementation of fun learning in the Merdeka Curriculum cooking class activities at Pocenter. By using descriptive techniques, researchers can describe or explain events based on field facts. This is related to the problem studied, namely the use of fun learning in the independent curriculum cooking class activities at Pocenter. The research subjects were teachers and children who took part in fun learning activities in the Pocenter culinary class. Researchers in this study used a direct observation strategy as an instrument and data collection method, namely seeing subjects in their natural state. The research results show that cooking classes can develop fine motor skills through cutting, squeezing, forming and molding movements. Young people can gain skills in creativity, safety and hygiene. Be able to explain the various types of vegetables and the importance of consuming them every day.

Keywords: *Fun Learning, cooking class Independent Curriculum*

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dalam meletakkan dasar bagi tumbuh kembang anak di era globalisasi dan kemajuan teknologi ini. Metode "*fun learning*" atau disebut juga pembelajaran menyenangkan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat belajar yang lebih positif di kalangan anak-anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *fun learning* dalam kegiatan *cooking class* Kurikulum Merdeka di Pocenter. Dengan menggunakan teknik deskriptif, peneliti dapat menggambarkan atau menjelaskan peristiwa berdasarkan fakta lapangan. Hal ini berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu pemanfaatan pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan kelas memasak kurikulum merdeka di Pocenter. Subjek penelitian adalah guru dan anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran menyenangkan di kelas kuliner Pocenter. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan strategi observasi langsung sebagai instrumen dan metode pengumpulan data, yaitu melihat subjek dalam keadaan alaminya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cooking class* dapat mengembangkan keterampilan motorik halus melalui gerakan memotong, meremas, membentuk, dan mencetak. Anak-anak muda dapat memperoleh keterampilan dalam kreativitas, keselamatan, dan kebersihan. Mampu menjelaskan macam-macam sayuran dan pentingnya mengonsumsinya setiap hari.

Kata Kunci: *Fun Learning, cooking class,*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 15 th 2024	Maret 10 th 2025	Maret 15 th 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dalam meletakkan dasar bagi tumbuh kembang anak di era globalisasi dan kemajuan teknologi ini. Pendidikan anak usia dini ditujukan terutama bagi anak-anak yang biasanya berusia antara satu dan enam tahun, ketika perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik mereka berada pada titik paling kritis (Hasanah et al., 2024; Hasnawati, 2022). Selain itu, PAUD sangat penting dalam menciptakan generasi yang mampu menangani permasalahan di masa depan (Hasis & Raksa, 2022; Widodo, 2020).

Pentingnya menggunakan pedoman seperti indikator kurikuler 2013 untuk mengukur kompetensi dasar setiap perkembangan guna memahami perkembangan anak usia dini. Nilai-nilai bahasa, seni, kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, agama, dan moral semuanya menjadi bagian dari kurikulum 2013. Komponen kognitif meliputi pemecahan masalah, penalaran logis, dan penalaran simbolik, sesuai kurikulum 2013. Pertumbuhan kognitif adalah komponen penting yang perlu dikembangkan sebaik mungkin. Menurut Sujiono (2009), “Kognisi adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan anak memperoleh pengetahuan yang bermakna dari pengalaman yang dilaluinya dan informasi yang diperolehnya” (Sujiono, 2009).

Dalam pendidikan anak usia dini, pembelajaran kognitif harus ditingkatkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru mempersiapkan keterampilan dasar untuk menarik minat anak sebanyak mungkin. Tujuan pengembangan kemampuan kognitif adalah untuk membantu anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan, berbagi pendekatan yang berbeda terhadap masalah, memahami ruang dan waktu, mengembangkan keterampilan matematika logis, dan bersiap untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis. Agar generasi penerus mampu dan berpengetahuan, pendidikan adalah salah satu komponen terpenting. Mengingat landasan pendidikan baru terbentuk sejak usia dini, maka penting bagi anak sekolah dasar (SD) untuk memiliki minat belajar yang kuat. Menurut Azwar (2017), minat belajar adalah kecenderungan, antusiasme, dan kesenangan yang dimiliki seseorang untuk mempelajari hal-hal baru. Sayangnya, metode pengajaran di sekolah masih terlihat lebih kaku dan tidak fleksibel. Kurangnya minat

belajar siswa dapat diperparah dengan strategi pengajaran yang kaku dan kurang fleksibel, sedangkan rendahnya minat belajar dapat membuat strategi pengajaran yang ketat terasa lebih memberatkan.

Hal ini mungkin terjadi akibat strategi pengajaran yang tidak fleksibel dan seringkali tidak menarik atau tidak memotivasi, rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, ketidaknyamanan dan kebosanan, kurangnya otonomi belajar, dan ketidaksesuaian dengan gaya belajar pilihan siswa. Oleh karena itu, metode “*fun learning*” atau disebut juga pembelajaran menyenangkan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat belajar yang lebih positif di kalangan siswa. Metode Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu metode pembelajaran dimana seorang guru mampu menciptakan suasana hangat dan menyenangkan melalui unsur-unsur menarik selama proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Anak-anak dapat melatih keterampilan memasak yang menyenangkan dan belajar cara membuat makanan menggunakan bahan-bahan asli dengan mengikuti *Fun Cooking* , yaitu aktivitas yang meniru cara menyiapkan makanan dan memungkinkan anak-anak memakan makanan tersebut secara langsung.

Anak-anak diberikan materi pembelajaran berupa bahan-bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan yang siap disajikan, kemudian mereka akan bereksperimen dengan bahan-bahan makanan yang telah disediakan berdasarkan ide dan gagasannya sendiri. Kegiatan proyek memasak yang menyenangkan adalah ketika anak mengolah makanan secara mandiri, yaitu bekerja sendiri tanpa campur tangan pihak luar namun tetap bertukar peralatan bermain dengan anak lain. Tujuan kegiatan proyek adalah untuk mengembangkan anak sesuai dengan gagasannya sendiri dan sarana untuk mengungkapkan gagasan anak secara alami tanpa pengaruh luar (Setyawati, 2013).

Sementara itu, aktivitas memasak yang menyenangkan terlihat ketika anak-anak berkolaborasi satu sama lain dalam sebuah proyek, dan produk akhirnya mencerminkan semua ide anak-anak. Guru harus menggunakan gagasan bahwa pembelajaran harus menarik, berpusat pada anak, dan fokus pada minat siswa. berfokus pada anak-anak, yaitu menjadikan mereka sebagai subjek belajar dan memberikan kebebasan bekerja kepada mereka. Guru hendaknya membuat

pembelajaran menjadi menarik dan berpusat pada minat siswa agar dapat menggugah minat siswa dan menjaga agar siswa tidak mudah bosan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tentang Implementasi *Fun Learning* dalam kegiatan *cooking class* Kurikulum Merdeka Pocenter. Pemilihan lokasi penelitian sangat penting untuk memudahkan proses penelitian. Penelitian ini berfokus pada guru di pusat tersebut, untuk mengkaji peran mereka dalam membina kemandirian anak. Tiga teknik yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga tercapai kejenuhan data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Wawancara adalah suatu proses berbicara dengan tujuan memahami lebih baik individu. Pada dua pihak yang terlibat dalam percakapan ini, yaitu si yang melakukan wawancara dan orang yang menjadi narasumber, berbagai topik seperti peristiwa, aktivitas, organisasi, motivasi, dan perasaan dapat menjadi pokok pembicaraan. Dengan melakukan wawancara, penulis dapat mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan sepanjang penelitian tentang Implementasi Kegiatan *Fun Learning* Kurikulum Merdeka Pocenter.

b. Observasi

Observasi melibatkan tindakan manusia dengan menggunakan berbagai indera, seperti pendengaran, penciuman, sentuhan, dan sensasi kulit. Penulis akan melakukan observasi di lokasi penelitian di Pocenter Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara, penulis akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti foto Instagram, website, dan media lainnya, termasuk gambar, rekaman audio, dan sumber data lain yang relevan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan disusun untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang Implementasi *Fun Learning* dalam kegiatan *cooking class* Kurikulum Merdeka Pocenter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Fun learning adalah taktik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif, melaksanakan kurikulum, menyediakan konten dan memudahkan proses pembelajaran yang semuanya berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Dengan adanya *fun learning* melalui kegiatan *cooking class* sangat membantu anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan miss pocenter, sudah menerapkan *fun learning* melalui kegiatan *cooking class* memiliki dampak positif dalam mensitimulasi kemandirian anak usia dini. Miss pocenter mengatakan bahwa anak-anak di pocenter yang terlibat dalam *cooking class* menjadi yang anak mandiri dan meningkatkan keterampilan motoric dan kognitif anak. Kegiatan *Cooking class* juga mengajarkan anak tentang polah makan sehat, kebersihan, serta menghargai proses yang dilakukan.

Observasi dilakukan di pocenter Implementasi *fun learning* melalui kegiatan *cooking class* di PoCenter sangat berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Anak-anak tidak hanya belajar keterampilan memasak, tetapi juga mendapatkan nilai-nilai seperti kerjasama, kesabaran, dan pentingnya menjaga pola makan sehat. Aktivitas ini memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial dan kognitif mereka, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka ketika berhasil menyelesaikan tugas memasak.

Hasil wawancara miss di pocenter berperan penting dalam membimbing anak-anak untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti membuat pizza. Miss memberikan

arahan selama anak membuat pizza dengan baik. Dengan keterlibatan miss pocenter anak-anak lebih mudah memahaami konsep berbagi, kerja sama dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan.

B. Pembahasan

1. *Fun Learning*

Dengan tujuan meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak, Metode Pembelajaran Menyenangkan adalah strategi pengajaran di mana seorang guru menggunakan aspek-aspek yang menarik untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dermansyah, sebaliknya, menyatakan bahwa pendekatan *Fun Learning* adalah taktik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif, melaksanakan kurikulum, menyediakan konten, dan memudahkan proses pembelajaran, yang semuanya berdampak pada peningkatan prestasi siswa (Dermansyah, 2011).

Berikut beberapa manfaat pendekatan *Fun Learning*, menurut Nirbita dkk. (2017):

1. Menghasilkan sesuatu yang segar dan orisinal
2. Mengubah konsep lama menjadi konsep baru
3. Mengenali berbagai solusi terhadap suatu masalah
4. Mengembangkan impian dan imajinasi yang segar dan terarah
5. Menunjukkan minat yang mendalam dan luas
6. Menikmati dan merasa nyaman dengan diri sendiri saat mengerjakan sebuah proyek.

Nurfitriana (2016) Selain kelebihan, pendekatan *Fun Learning* juga mempunyai kelemahan, seperti berikut:

1. Keterbatasan literatur, yang dapat diprediksi dengan mendorong siswa membaca buku terkait atau internet
2. Kurangnya ketekunan siswa dalam mencari informasi menurunkan efektivitas teknik pembelajaran *Fun Learning*; Guru dapat memprediksi hal ini dengan memotivasi dan mengapresiasi siswa yang memperoleh informasi mata pelajaran dari sumber manapun.
3. Dalam melakukan penelitian, saya menemukan sejumlah kekurangan yang sejalan dengan manfaat yang disebutkan sebelumnya, seperti: terbatasnya literatur, meskipun hal

ini dapat diperkirakan dengan mendorong siswa untuk mempelajari buku terkait atau secara online.

4. Kurangnya ketekunan siswa dalam mencari informasi menurunkan efektivitas strategi pembelajaran *Fun Learning*; Namun, guru dapat memperkirakan hal ini dengan mendorong dan menghargai siswa yang memperoleh informasi tentang mata pelajaran dari sumber mana pun.

2. *Cooking Class*

Salah satu kegiatan menyenangkan yang biasanya disertakan dalam unit PAUD adalah kelas memasak, yang mengajarkan anak memahami teknik dasar memasak di bawah pengawasan instruktur. Anak-anak didorong untuk menggunakan jari mereka secara kreatif dan bergerak selama kegiatan ini. Ketika anak berhasil mengikuti petunjuk atau saran guru, mereka akan tampak bersemangat, terutama dalam hal membuat masakan kesukaannya.

Kursus memasak adalah cara terbaik bagi anak kecil untuk mengembangkan dan meningkatkan pengalaman belajar mereka, menurut Pramita (2014) (Rasid et al., 2020). Bakhti (2015) menyatakan bahwa kegiatan kelas memasak dirancang untuk membantu generasi muda mengembangkan kemampuan memasak mereka dengan menciptakan dan memanfaatkan bahan-bahan asli, dan memungkinkan mereka merasakan langsung hasilnya (Rasid et al., 2020). Kelas memasak menurut Enion dalam Apriliana (2015) merupakan ilmu yang melibatkan bakat (Rasid et al., 2020). Berdasarkan sudut pandang di atas, kegiatan kelas memasak dimaksudkan untuk membantu anak-anak belajar memasak dengan produk asli dan menghasilkan hasil yang lezat (Gultom et al., 2020).

Montolalu (2005) menguraikan tujuan kegiatan *cooking class* yaitu pertama menumbuhkan kreativitas dan fantasi melalui penggunaan gerakan tangan dalam berbagai media, kedua melatih otot tangan/jari serta koordinasi otot dan mata, ketiga melatih keterampilan kombinasi warna, keempat menunjukkan emosi terhadap gerakan tangan dan kelima membina perkembangan motorik halus anak (Abdah & Hj Meuthia Ulfah, n.d.).

Selain itu, ada enam keuntungan mengajar kelas kuliner pada anak, yaitu sebagai berikut :

1. Mendidik kemandirian.

Artinya jika orang tua menyiapkan hidangan dan bahan-bahan yang mudah diolah terlebih dahulu, anak-anak dapat belajar melakukannya sendiri.

2. Menjalani pola hidup sehat.

Anak yang belajar memasak akan mampu membedakan makanan yang bergizi dan tidak.

3. Memperkuat koneksi.

Kerja sama akan berkembang secara organik dan komunikasi akan semakin terjalin. Orang tua lebih mampu membaca dan memahami keadaan emosi anak melalui kegiatan memasak.

4. Ajari anak bagaimana merasakan.

Tidak semua orang pandai memasak; Selain mengetahui banyak resep dan bumbu, Anda juga harus bersabar dalam memasak makanannya. Ini bermanfaat saat mengajarkan anak-anak memasak. Ketika ia menunggu sesuatu, jiwanya akan lebih bersabar. Selain itu, anak-anak menghargai dan menikmati proses yang tidak bergantung pada perbaikan cepat.

5. Dapatkan kepekaan terhadap rasa.

Izinkan anak-anak mencicipi hidangan terakhir untuk pertama kalinya. Biarkan anak-anak berbagi kreasi kuliner mereka. Lidah mereka pada akhirnya akan menjadi sensitif terhadap makanan olahan, rempah-rempah, dan rasa. Anak-anak juga akan bisa membedakan bau makanan mentah dan makanan matang. Persepsi anak-anak meningkat dan indera mereka menjadi lebih tajam sebagai hasilnya.

6. Mendapatkan kehati-hatian.

Anak yang memotong sayuran dan barang lainnya akan mengembangkan sifat teliti. Biarkan anak mencoba memotong, meskipun dengan kecepatan lambat. Kemudian amati tingkah lakunya; Anak akan terbiasa rapi dan teliti dalam mengerjakan tugas-tugasnya akibat ketelitian yang diajarkannya sendiri. Kita tidak boleh membentak atau menegur anak muda karena terluka atau melakukan kesalahan. Sebaliknya, sajikan sebagai kesempatan belajar dan kesalahan yang harus dihindari. Anak akan tumbuh dengan moral yang kuat dan tidak takut untuk mencoba hal baru (Jessica, 2018).

Pocenter merupakan tempat penitipan anak yang didirikan oleh Program Studi PGPAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pocenter terletak di Jl. Letjen TNI Suprpto No 22 Roniwijayan Siman, tepatnya di sekitar SD Negeri 2 Roniwijayan. Berikut beberapa manfaat Pocenter:

Pembelajaran berorientasi Kemuhammadiyah Islam

- a) Strategi pembelajaran Anak Sesuai Karakteristiknya (*Chilatic*)
- b) Metode pembelajaran Montessori
- c) Deteksi dini tumbuh kembang anak secara berkala
- d) Bahasa Inggris untuk anak
- e) Belajar menyenangkan setiap hari

Pendekatan yang terakhir ini memaksimalkan karakteristik belajar anak dengan bantuan belajar dari satu guru ke satu siswa. Pocenter juga telah mengembangkan dan menerapkan teknik kolase untuk membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Oleh karena itu, sejalan dengan manfaat dari pusat tersebut, khususnya *Chilatic*, para peneliti tertarik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Anak-anak sekolah Pocenter masih kesulitan memanfaatkan jari-jarinya untuk berbagai tugas, antara lain memotong, membuat sketsa, melipat, mengisi pola dengan benda-benda kecil, dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini, sekolah Pocenter memiliki sumber daya yang memadai karena menawarkan materi pendidikan yang komprehensif dan aman kepada anak-anak. Berkat adanya media yang sesuai dan lengkap, anak-anak di Pocenter dapat belajar dengan menyenangkan dan menarik.

Kemampuan menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan sangat diperlukan untuk kegiatan kelas memasak di Pocenter. Berikut langkah-langkah dalam kegiatan memasak yang perlu diperhatikan saat memasak:

1. Kumpulkan perlengkapan dan bahan-bahan yang diperlukan berdasarkan makanan yang akan disajikan. Saat memasak salad buah, misalnya, guru bisa menggunakan bahan-bahan yang sehat dan peralatan yang aman untuk anak. Beberapa jenis buah, keju, susu, mayonaisse, dan yoghurt merupakan komponen awal yang dibutuhkan. Perlengkapan yang diperlukan antara lain cangkir saji, pengupas buah, sendok plastik, parutan keju, dan wadah pengaduk yang kokoh dan aman untuk anak.

2. Cara anak menyiapkan makanan. Misalnya membuat salad buah. Salah satu metode yang mungkin dilakukan adalah guru membantu siswa mengupas buah tersebut dan memotongnya menjadi potongan-potongan kecil sehingga memudahkan siswa untuk memakannya. Kemudian siswa meletakkan buah yang sudah dikupas dan dipotong ke dalam wadah besar, kemudian ditambahkan susu, mayonaise, dan yoghurt secukupnya. Setelah semua bahan dimasukkan, guru dan siswa dapat mengaduknya secara hati-hati menggunakan sendok plastik untuk memastikan semuanya tercampur rata dan tidak mudah pecah.
3. Cara menyajikan makanan. Anda dapat menyajikan bahan-bahan yang sudah disiapkan dengan menaruhnya di dalam cangkir dan membiarkan anak-anak menambahkan bahan tambahan di atasnya untuk meningkatkan minat.

Menurut kurikulum kelas, ada tiga tahapan pembelajaran bermain memasak, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan

Instruktur memulai dengan menguraikan tugas-tugas kuliner menyenangkan yang akan dilakukan, seperti membuat bola-bola kue dan menghias donat. Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk memasak yang menyenangkan disiapkan oleh guru dan siswa. Anak-anak muda menyelidiki pengetahuan ini, yang dapat ditemukan dalam buku atau diajarkan langsung oleh guru. Hal ini berkaitan dengan bagaimana setiap alat dan bahan makanan harus dimanfaatkan.

2. Eksekusi

Inti dari kenikmatan saat memasak adalah langkah selanjutnya. Guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara pengolahan bahan makanan pada pelaksanaan selanjutnya. Membuat salad jusuke dan buah adalah beberapa tugas memasak menyenangkan yang akan dilakukan saat ini.

3. Finalisasi

Anak-anak kini diminta untuk mendemonstrasikan produk sambil bersenang-senang di dapur. Anak-anak merapikan atau membersihkan area tempat mereka bermain memasak asyik ketika kegiatan selesai. Instruktur kemudian meminta anak-anak untuk berbagi langkah-langkah yang diambil dan hasilnya sambil bersenang-senang di dapur.

Dari beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain memasak memerlukan langkah-langkah sebagai berikut untuk memandu kegiatan memasak anak: guru harus terlebih dahulu menjelaskan kegiatan tersebut kepada anak, setelah itu guru dapat membimbing anak dalam menyiapkan alat dan bahan, mengolah, dan menyajikan.

Kelas memasak, yang sering disebut dengan cooking center, merupakan hobi yang menyenangkan dan tidak biasa. Anak-anak diharapkan menyiapkan makanannya sendiri di pusat kelas kuliner ini, yang dapat membantu mereka mengembangkan pola pikir mandiri dan meningkatkan pengalaman belajar langsung. Kegiatan memasak juga akan membantu anak mengembangkan kreativitasnya dengan mengajari mereka cara mengenali bahan, mengolah makanan, memadukan warna, bahkan melatih keterampilan motorik halus seperti memotong, meremas, dan mencetak.

Salah satu manfaat mengajar anak kecil memasak adalah mereka akan belajar membedakan makanan yang aman dan sehat untuk dimakan (Sulistyaningsih, 2023). Bahwa mereka tidak akan ngemil tanpa berpikir panjang. Jika anak-anak belajar memasak dan berpartisipasi dalam proses persiapan, mereka akan lebih menghargainya. Kenali berbagai jenis masakan ini. Tidak ada lagi alasan untuk tidak mengajari anak memasak karena banyaknya manfaat yang ditawarkan oleh kegiatan cooking class ini (Nadlifah, 2023). Namun banyak orang tua di Indonesia yang tidak mengajari anaknya memasak, bahkan tidak mengizinkan anaknya ikut memasak. Sebenarnya, jika anak melakukan kesalahan saat belajar memasak bersama, hal itu akan membantu mereka menjadi juru masak yang baik seiring bertambahnya usia.

Kemampuan mengembangkan keterampilan motorik halus melalui gerakan memotong, meremas, membentuk, dan mencetak merupakan salah satu keunggulan kelas memasak Pocenter. Anak-anak muda dapat memperoleh keterampilan dalam kreativitas, keselamatan, dan kebersihan. Mampu menjelaskan macam-macam sayuran dan pentingnya mengonsumsinya setiap hari. Dapat meningkatkan keterampilan sosial, koordinasi tangan-mata, dan kemampuan motorik halus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dalam meletakkan dasar bagi tumbuh kembang anak di era globalisasi dan kemajuan teknologi ini. Dalam pendidikan anak usia dini, pembelajaran kognitif harus ditingkatkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru mempersiapkan keterampilan dasar untuk menarik minat anak sebanyak mungkin. Metode pembelajaran menyenangkan merupakan suatu metode pembelajaran dimana seorang guru mampu menciptakan suasana hangat dan menyenangkan melalui unsur-unsur menarik selama proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Anak-anak dapat melatih keterampilan memasak yang menyenangkan dan belajar cara membuat makanan menggunakan bahan-bahan asli dengan mengikuti *Fun Cooking*, yaitu aktivitas yang meniru cara menyiapkan makanan dan memungkinkan anak-anak memakan makanan tersebut secara langsung. Anak-anak diberikan materi pembelajaran berupa bahan-bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan yang siap disajikan, kemudian mereka akan bereksperimen dengan bahan-bahan makanan yang telah disediakan berdasarkan ide dan gagasannya sendiri.

Kemampuan mengembangkan keterampilan motorik halus melalui gerakan memotong, meremas, membentuk, dan mencetak merupakan salah satu keunggulan kelas memasak Pocenter. Anak-anak muda dapat memperoleh keterampilan dalam kreativitas, keselamatan, dan kebersihan. Mampu menjelaskan macam-macam sayuran dan pentingnya mengonsumsinya setiap hari. Dapat meningkatkan keterampilan sosial, koordinasi tangan-mata, dan kemampuan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghitsny, A. & Mursid. (2024). Implementasi Cooking Class bagi Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 219-230.
- Agustina, S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Proyek Fun Cooking untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dan Kreativitas. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 64-75.

- Babys, I.S. & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK dalam Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Permata Sentani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13922-13929.
- Hasibuan, F. H. & Sari, D. P. (2025). Kegiatan Cooking Class dalam Meningkatkan Kemandirian dan Keterampilan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 233-239.
- Indrawati, D. & Farantika, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun dengan Penerapan Kegiatan Fun Cooking di TK Al Muhajirin Kota Malang. *Sinda: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 1(1), 7-14.
- Nisasia, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama melalui Kegiatan Fun Cooking pada Anak Kelompok B di TK Negri Pembina Kabupaten Muaro Jambi. *Skripsi: Universitas Jambi*.
- Pauzannoor, S. R., Loita, A. & Sianturi, R. (2024). Pengaruh Kegiatan Cooking Class Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Kautsar. *Jurnal PAUD Agapedia*, 8(2), 199-202.
- Pradiptya, I. N. & Kristiana, D. (2023). Kegiatan Kolase dengan Bahan Alam (Daun Kering) untuk Menstimulasi Aspek Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 3-4 Tahun di Pocenter. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 200-209.
- Situlak, A. N., Nasaruddin & Masuli', A. D. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Fun Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 382-396.
- Sitohang, Y. V. P. & Ginting, B. (2023). Penerapan Metode Belajar Fun Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 060934 Medan Johor. *Pengabdian Pendidikan Indonesia (PPI)*, 1(2), 56-62.